

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, yang berada di Jl. P. Trunojoyo VI No. 68 Pamekasan Madura. Data latar belakang lokasi penelitian merupakan data-data yang berkaitan dengan SMPA Muhammadiyah 1 Pamekasan, selanjutnya peneliti uraikan di bawah ini

1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan

SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang favorit yang mulai awal didirikannya sampai sekarang masih tetap diminati oleh banyak masyarakat di Pamekasan tepatnya berada di Jl. P. Trunojoyo VI No. 68 Pamekasan Madura. Didirikan pada tahun 1982 yang letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan jalan raya, sehingga mudah terjangkau. SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang tertua dan terbesar dengan status terakreditasi B di Kabupaten Pamekasan, kegiatan belajar mengajar telah berlangsung selama 38 tahun.

Adapun dari segi kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan telah (7) tujuh kali mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu:

- a. Taufik Bauzir, BA (1982-1988),
- b. Drs. Suparlan, M.Ed (1988-1990),
- c. Drs. M. Kadir Miyahya (1990-1991),
- d. Drs. Moh. Shadik, M.Ag. (1991-1996),
- e. Drs. Mohammad Wardi, M.Si (1996 – 2013),

f. Solikhul Huda, S.Pd, M.H. (2013-2018), dan

g. Moh. Shiddiqurahman, S.Pd.I (2018-sekarang).

Demikian sejarah singkat SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan.¹

2. Profil SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan

- a. Nama Madrasah : SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan
- b. Nomor Statistik Madrasah : 30405260005
- c. NPSN :
- d. Status Lembaga : Swasta
- e. Status Akreditasi : B
- f. Tahun Didirikan / Beroperasi : 1982
- g. Waktu Pelajaran : Pagi
- h. Penyeleggara : Yayasan
- i. Nama Yayasan : SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan
- j. Alamat Yayasan : JL. P Trunojoyo VI/68 Pamekasan

3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan

- a. visi : Memajukan Pikir dan Dzikir Serta Menciptakan Generasi Mandiri
- b. Misi : 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan sehingga memacu perkembangan daya pikir siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2). Menumbuhkan semangat kemajuan dan keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3). Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi acuan dalam bertindak.

¹Mohammad Wardi, M.S.i, Kepala Sekolah ke Lima, Wawancara Langsung, SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan (17 Desember 2019/07:00)

4). Menumbuhkan prestasi non – Akademik bidang olah raga silat.

5). Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

4. Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan

Jl. P. Trunojoyo VI No. 68 berdekatan dengan jalan raya, sehingga mudah terjangkau.

5. Kondisi Guru/Tenaga Pengajar

SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan yang sekarang dipimpin oleh Moh. Shiddiqurrahman, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah mempunyai jumlah pengajar 32

Tabel 1

Ketenagaan SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan

NO	Status Guru	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	Kepala Sekolah	1		1	
2	Guru Tetap	4	1	5	
3	Guru Tidak Tetap	12	10	22	
4	Tenaga Administrasi	3	1	4	
Jumlah		20	12	32	

Pendidikan Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi

NO	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Keterangan
1	S2	7	

2	S1	21	
3	SLTA	4	
Jumlah		32	

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian.

Berdasarkan kajian teori di bagian bab II, maka pada bab ini peneliti akan mempertegas dengan hasil temuan yang telah diperoleh di lapangan yaitu SMA Muhammadiyah 1 Kabupaten Pamekasan selama penelitian berlangsung. Karena telah menjadi keharusan bagi seorang peneliti untuk menjelaskan dan menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui berbagai metode, baik yang diperoleh melalui wawancara (*Interview*), pengamatan (*Observasi*), dan dokumentasi serta informasi lainnya yang dapat berfungsi memperjelas hasil penelitian ini.

1. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Shalat Dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan ?

Aktivitas shalat dluha ini diadakan setiap pagi yakni jam 07:00 diterapkannya aktivitas shalat dluha ini karena adanya suatu kesepakatan bersama dari pihak sekolah untuk mengadakan suatu aktivitas yang berkenaan dengan shalat dluha . Oleh karena itu sekolah mengadakan suatu aktivitas shalat dluha ini agar aktivitas ini bisa tingkatkan karena yang lebih aktif dalam melakukan shalat dluha berasal dari anak panti untuk yang bukan dari anak panti lebih datang terlambat kesekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan sebagai berikut:

Sedangkan upaya guru PAI yang dilakukan dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan disini adalah yang *pertama* guru menugaskan LPSM di depan pintu gerbang sekaligus mengintrogasikan dan mencatat nam-nama siswa yang datang terlambat kesekolah. Yang *kedua* dibuatkan absen bagi siswa yang datang terlambat kesekolah, yang *ketiga* di panggil bagi siswa yang datang terlambat dan diberi pengarahannya, yang ke *empat* dibuatkan surat pernyataan agar siswa yang datang terlambat tersebut tidak mengulangi lagi agar bisa melaksanakan shalat dluha sebagaimana mestinya²

Hal yang sama disampaikan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 1

Pamekasan beliau adalah Ibu Mahmudah S.Pd.I sebagaimana berikut:

Upaya guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan ini yang *pertama* adalah guru membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang baik dan benar, yang *kedua* adalah guru memberikan tindakan tersebut yang bersifat mendidik seperti halnya, membaca surah Yasin, menulis basmalah seribu kali dan juga membaca istighfar 1000 (seribu) kali, supaya siswa yang sering kesalahan atau melanggar tersebut jerah dan tidak mengulangi lagi kesalahannya, yang *ketiga* bagi siswa yang datang terlambat di nuatkan surat pernyataan oleh pihak sekolah³

Selain peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan sebagian dari guru SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan peneliti kemudian melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu siswa kelas X atas nama Abd. Khalik sebagaimana berikut:

Sebenarnya kalau berbicara tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha kak.. yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan sangat bagus bsekali karena sanksi yang diberikan oleh guru adalah dengan cara memberi sanksi yang bersifat mendidik seperti contoh : di suruh membaca surah yasin, di suruh membaca istighfar dan lain sebagainya, karena saya sendiri salah satu siswa yang datang terlambat kesekolah tapi guru setelah memberi sanksi

² Siddiqurrahman, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (14 Januari 2020/08:00)

³ Mahmudah, S.Pd.I, Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan Wawancara Langsung (14 Januari 2020/08:30)

³ Abd. Khalik, Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (14 Januari 2020/09:00)

beberapa kali ke saya sendiri tapi masih saja tetap melakukan kebiasaan saya, maka pihak sekolah langsung menelepon orang tua untuk tidak datang terlambat ke sekolah agar bisa melakukan shalat dhuha.⁴

Di perkuat oleh salah satu siswa SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan kelas

XI, Atas nama Inul Daratista sebagai berikut:

Jika siswa SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan datang terlambat ke sekolah maka cara yang dilakukan oleh guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan adalah dengan cara memberikan arahan yang lebih baik, apabila siswa tersebut tetap datang terlambat ke sekolah maka pihak sekolah menghimbau orang tuanya untuk tidak datang terlambat ke sekolah agar bisa melakukan shalat dhuha⁵

Peneliti melakukan observasi langsung kelapangan untuk menyesuaikan hasil wawancara dengan apa yang ada kejadian yang asli. Peneliti pada waktu pagi ada di sekolah atau ada di lapangan dan peneliti duduk di depan musholla SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, sebelum bel berbunyi siswa siswi itu masuk ke dalam musholla untuk melaksanakan aktivitas shalat dhuha dan lebih kebanyakan dari mereka yang aktif dalam melaksanakan shalat dhuha ialah berasal dari anak panti namun beberapa menit kemudian ada beberapa siswa atau siswi yang baru datang terlambat dan akhirnya ada salah satu guru menanyakan siswa yang terlambat dan sekaligus guru itu menyuruh berdiri kepada siswa yang terlambat tersebut untuk kemudian hari untuk tidak datang terlambat lagi supaya bisa melaksanakan shalat dhuha.⁶

itulah yang bisa memperkuat bahwasanya SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan melaksanakan aktivitas shalat dhuha dan lebih kebanyakan dari

⁵Inul Daratista, Siswi SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (14 Januari 2020/09:30)

⁶ Observasi Shalat Dhuha SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan (16 Januari 2020/08:00)

mereka berasal dari anak panti dan yang bukan berasal dari anak panti lebih kebanyakan dari mereka datang terlambat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dari wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi, maka peneliti dapat menemukan hasil temuan penelitian bahwasannya mengenai aktivitas shalat dluha dan lebih kebanyakan dari mereka berasal dari anak panti dan yang bukan berasal dari anak panti lebih kebanyakan dari mereka datang terlambat kesekolah⁷.

2. Faktor Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Shalat Dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan ?

Terjadinya faktor kendala di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan di sebabkan oleh tingkat minat siswa itu sendiri yang masih 50% yang aktif dalam melaksanakan shalat dluha berasal dari anak panti. Dan untuk yang lainnya masi beralasan bagi siswi dan datang terlambat.

Untuk mengetahui faktor kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 pamekasan maka melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Shiddiqurrahman, S.Pd.I dilakukan untuk menemukan jawaban sebagai berikut :

Kalau berbicara faktor kendala untuk meningkatkan aktivitas shakat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, yang *pertama* kalau siswa yang dari tanjung, bandaran dan campolong karena kesiangan bangunnya, nunggu taksi lama, dan ada juga yang bermasalah dengan kebdaraannya seperti halnya, ban sepedanya kempes ketika di tengah perjalanan. Yang *kedua* pihak sekolah itu sejak dari dulu yang pertama kedepan harus mengaktifkan LPSM (Lembaga Pengembangan Swadya Masyarakat) termasuk juga guru yang telah ditunjuk sebagai piket setiap harinya dan selalu aktif memanggil keperluan untuk mengintrogasi apa yang terjadi pada anak itu sendiri, sekaligus memberikan hukuman yang sifat nya

⁷ Observasi Shalat Dluha SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan (16 Januari 2020/08:30)

mendidik begitu juga adanya hubungan baik dengan orang tua siswa sekaligus memberikan penjelasan yang interen atau terus menerus tentang keberadaan putra putrinya yang sedang datang terlambat kesekolah untuk lebih aktif dalam melaksanakan shalat dluha⁸.

Hal senada juga yang di sampaikan oleh Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan beliau adalah Ibu Mahmudah S.Pd.I sebagai berikut:

Faktor kendala untuk meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan yang saya ketahui yang *pertama* ketika tidak masuk sekolah alasannya sakit dan ketika siswa datang terlambat alasannya kesiangan nunggu taksi lama, *kedua* guru meningkatkan keaktifan LPSM (Lembaga Pengembangan Swadya Masyarakat) dan juga para guru yang memang sudah mendapatkan jadwal piket setiap harinya supaya nantinya akan lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya dan sekaligus memberikan hukuman yang sifatnya mendidik begitu juga adanya hubungan baik dengan orang tua siswa sekaligus memberikan penjelasan terhadap keberadaan anaknya yang sedang datang terlambat kesekolah untuk aktif dalam melaksanakan shalat dluha⁹

Selain peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan sebagian guru di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, peneliti kemudian melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu siswa kelas X. Atas nama Abd. Khalik sebagaimana berikut:

Sebenarnya kalau tentang faktor kendala untuk meningkatkan aktivitas shalat dluha ini kak memang ada, baik yang dari luar maupun anak panti namun kalau yang anak panti itu memang tepat waktu datang kesekolah jadi mereka lebih aktif dalam melaksanakan shalat dluha di bandingkan dengan yang bukan anak panti mereka lebih sering datang terlambat kesekolah dan bangunnya kesiangan¹⁰

⁸ Shiddiqurrahman, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Januari 2020/08:00)

⁹ Mahmudah, S.Pd.I, Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Januari 2020/08:30)

¹⁰ Abd Khalik, Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Januari 2020/09:00),

Di perkuat oleh salah satu Siswi kelas XI atas nama Inul Daratista SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, sebagai berikut:

Kalau yang saya ketahui sendiri kak faktor kendala untuk menimngklatkan aktivitas shalat dluha penyebab terjadinya keterlambatan itu memang sering terjadi kak termasuk saya sendiri kak yang melakukan pelanggaran yang seperti itu, termasuk juga yang dari luar karena siswa SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan yang pertama karena bangunnya kesiangan nunggu taksi lamadatangnya jadi yang lebih aktif dalam melaksanakan shalat dluha berasal dari anal panti.¹¹

Peneliti melakukan observasi langsung kelapangan untuk menyesuaikan hasil wawancara dengan apa yang ada kejadian yang asli. Peneliti pada waktu pagi ada di sekolah atau ada di lapangan dan peneliti duduk di depan musholla SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, sebelum bel berbunyi siswa siswi itu masuk kedalam musholla untuk melaksanakan aktivitas shalat dhuha dan lebih kebanyakan dari mereka yang aktif dalam melaksanakan shalat dhuha ialah berasal dari anak panti namun beberapa menit kemudian ada beberapa siswa atau siswi yang baru datang terlambat dan akhirnya ada salah satu guru menanyakan siswa yang terlambat dan sekaligus guru itu menyuruh berdiri kepada siswa yang terlambat tersebut untuk kemudian hari untuk tidak datang terlambat lagi supaya bisa melaksanakan shalat dhuha¹²

itulah yang bisa memperkuat bahwasanya SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan melaksanakan aktivitas shalat dhuha dan lebih kebanyakan dari mereka berasal dari anak panti dan yang bukan berasal dari anak panti lebih kebanyakan dari mereka datang terlambat dan masih beralasan haid bagi siswi perempuan.

¹¹ Inul Daratista, Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Januari 2020/09:30)

¹² Observasi Shalat Dluha SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan (17 Januari 2020/08:00)

3. Cara Mengatasi Faktor Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Shalat Dhuha

Cara untuk mengatasi faktor kendala yang dihadapi gurur PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammaiya 1 Pamekasan maka melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu, Bapak Shiddiqurrahman, S.Pd.I sebagai berikut :

Cara untuk meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan yang dilakukan oleh pihak sekolah itu sejak dari dulu yang pertama kedepan harus mengaktifkan LPSM (Lembaga Pengembangan Swadya Masyarakat) termasuk juga yang telah di tunjuk sebagai piket setiap harinya dan selalu aktif memanggil keperluan untuk mengintrogasikan apa yang terjadi pada anak itu sendiri, sekaligus memberikan hukuman yang sifatnya mendidik begitu juga dengan adanya hubungan baik dengan orang tua siswa sekaligus memberikan penjelasan yang interen atau terus menerus tentang keberadaan putra putri nya yang sedang datang terlambat keskolah agar bisa melakukan shalat dluha¹³

Hal senada juga yang di sampaikan oleh Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan beliau adalah Ibu Mahmudah S.Pd.I sebagaimana berikut :

Cara untuk meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan adalah memberi bimbingan dan pengarahan yang baik dan meningkatkan keaktifan LPSM (Lembaga Pengembangan Swadya Masyarakat) dan juga para guru yang memang sudah mendapatkan jadwal piket setiap harinya supaya nantinya akan lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya dan sekaligus memberikan hukuman yang sifatnya mendidik begitu juga adanya hubungan bak dengan orang tua siswa sekaligus memberikan penjelasan terhadap keberadaan anaknya yang sedang datang terlambat kesekolah supaya bisa melakukan shalat dluha¹⁴

¹³Shiddiqurrahman, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Mhammadiyah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Januari 2020/09:00)

¹⁴Mahmudah, Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Januari 2020/09:30)

Selain peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan sebagian dari guru SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, peneliti kemudian melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu siswa kelas X atas nama Abd. Khalik sebagaimana berikut:

Sebenarnya kalau tentang mengatasi faktor kendala untuk meningkatkan aktivitas shalat dluha di sekolah ini, itu bagi yang siswi masih saja beralasan haid dan bagi siswa masih saja datang terlambat kesekolah karena bangunnya kesiangan nunggu taksi lama. Sedangkan solusi yang dilakukan guru disini kak yaitu memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik pada siswa yang melakukan pelanggaran atau yang bermasalah . selain itu guru memberikan sanksi yang mendidik ketika siswa yang melanggar tersebut masih tetap mengulangi lagi pelanggarannya maka guru menambah sanksi yang lebih berat agar siswa tersebut tidak mengulangi lagi¹⁵

Tidak jauh beda dengan pendapat di atas salah satu siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan atas nama Inul Daratista mengatakan bahwa :

Kalau yang saya ketahui sendiri kak tentang mengatasi faktor kendala untuk meningkatkan aktivitas shalat dluha di sekolah ini, itu bagi siswi masih saja beralasan haid dan bagi yang siswa masih datang terlambat kesekolah karena bangunnya kesiangan nungg taksi lama. Sedangkan solusi yang dilakukan guru disini kak yaitu memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik pada siswa yang malakukan pelanggaran atau yang bermasalah. Selain itu guru memberikan sanksi yang lebih berat agar siswa tersebut tidak mengulangi lagi¹⁶

Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk menyesuaikan hasil wawancara dengan apa yang terjadi sebenarnya, mengenai cara meningkatkan shalat dhuha, itu sebagai suatu aktivitas yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan karena sekolah tersebut berasal dari anak panti. Dan kebanyakan dari

¹⁵ Abd. Khalik, Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2020/10:00)

¹⁶Inul Daratista, Siswi SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2020/10:30) ,

mereka datang telambat kesekolah dan masih beralasan haid bagi siswi perempuan. Sedangkan solusi untuk meningkatkan aktivitas shalat dhuha tersebut bagi siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah guru tersebut memberikan bimbingan atau nasehat kepada siswa yang melakukan pelanggaran, namun ketika siswa tersebut masih tetap dengan kelakuannya maka guru terpaksa memberikan sanksi yang lebih berat namun sanksi yang diberikan oleh gurunya adalah berdiri sambil membaca surah Yasin, supaya siswa yang melakukan pelanggaran tersebut tidak mengulangi lagi kesalahannya.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengatasi faktor kendala yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan akan aktivitas shalat dluha yaitu, di beri hukuman yang sifatnya mendidik, mengaktifkan LPSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), mengintrogasikan siswa yang datang terlambat, lebih aktif bagi yang guru piket untuk berada di depan pintu gerbang sekolah.¹⁸

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian dapat dilakukan pembahasan mengenai tiga hal sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan ini dibagi menjadi tiga pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti juga mengaitkan berdasarkan teori yang ada. Hal ini dimaksud untuk menjelaskan hasil temuan penelitian di lapangan, sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman yang menyeluruh. Tiga pokok pembahasan dalam penelitian ini yang

¹⁷ Observasi SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan (18 Januari 2020/08:00)

¹⁸ Observasi SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan (20 Januari 2020/10:00)

berkaitan dengan hasil penelitian untuk ulasan selengkapnya dalam pembahasan berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan

Shalat dhuha adalah shalat yang di kerjakan pada waktu matahari sedang naik setinggi 7 hasta (pukul 7 sampai masuk waktu dhuhur). Sekurang-kurangnya shalat dhuha 2 rakaat dan paling banyak 12 rakaat, setiap 2 rakaat 1 salam.¹⁹ shalat dhuha yakni shalat sunnat dua rakaat, dua kali, tiga kali atau empat kali sesudah naik matahari kira-kira antara jam 7 sampai dengan jam 11, sedangkan shalat dluha termasuk shalat sunnah yang di anjurkan untuk di lakukan di luar waktu shalat *maktubah* yang mana hukum nya termasuk sunnah muakkadah dan Rasulullah saw pun tidak pernah meninggalkannya.²⁰

Latar belakang dan diterapkannya aktivitas shalat dluha ini karena adanya suatu kesepakatan bersama dari pihak sekolah untuk mengadakan suatu aktivitas yang berkenaan dengan shalat dluha . Oleh karena itu sekolah mengadakan suatu aktivitas shalat dluha ini agar aktivitas ini bisa tingkatkan. Karena yang lebih aktif dalam melakukan shalat dluha berasal dari anak panti untuk yang bukan dari anak panti lebih datang terlambat kesekolah. Maka upaya guru PAI dalam meningkatkan shalat dluha yaitu, menugaskan LPSM (Lembaga Pengembangan Swadya Masyarakat) di depan pintu gerbang sekaligus mengintrogasikan dan mencatat nam-nama siswa yang datang terlambat kesekolah. dibuatkan absen

¹⁹ Imam Bashori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap* (Surabaya : Mitra Ummat 1998) hlm, 85

²⁰ ²⁰ Ainul Yaqin, *Hadits-Hadits Pendidikan* (Masjid Nurul Falah Bangkes kadur Pamekasan Jawa Timur : Duta Media Publishing 2017) hlm, 101

bagi siswa yang datang terlambat ke sekolah, di panggil bagi siswa yang datang terlambat dan diberi pengarahan, dibuatkan surat pernyataan agar siswa yang datang terlambat tersebut tidak mengulangi lagi agar bisa melaksanakan shalat dluha sebagaimana mestinya

2. Faktor kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan

Terjadinya faktor kendala di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan di sebabkan oleh tingkat minat siswa itu sendiri yang masih 50% yang aktif dalam melaksanakan shalat dluha berasal dari anak panti²¹. Dan untuk yang lainnya datang terlambat ke sekolah seperti siswa yang dari tanjung, bandaran dan camplong. Alasannya karena kesiangan bangunnya, nunggu taksi lama, dan ada juga yang bermasalah dengan kendaraannya seperti halnya, ban sepedanya kempes ketika di tengah perjalanan malam hari nya bantuin orang tuanya jadi nelayan. Dan jika di lihat dari sisi lain maka faktor kendala tersebut meliputi dua faktor yaitu

- a. Faktor Pendukung dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha bisa terlaksanakan secara contiu (terus-menerus) dikrenakan mendapat dukumgan dari kepala sekolah, guru agama juga guru-guru yang lain.
- b. Faktor Penghambat dari kegiatan shalat dhuha yaitu absensi kehadiran yang mana masih ada yang terlambat dan masih beralasan haid bagi siswi perempuan.²²

²¹ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam 1, hlm 12

²² Hidayatul Hasanah, *Jurnal Ilmu Dakwah* (ISSN : 1693-8054 Vol. 36, No. 1 2016) hlm, 10

3. Mengatasi faktor kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan

Cara untuk meningkatkan aktivitas shalat dluha di yang dilakukan oleh pihak sekolah itu sejak dari dulu yang pertama kedepan harus mengaktifkan LPSM (Lembaga Pengembangan Swadya Masyarakat) termasuk juga yang telah di tunjuk sebagai piket setiap harinya dan selalu aktif memanggil keperluan untuk mengintrogasikan apa yang terjadi pada anak itu sendiri, sekaligus memberikan hukuman yang sifatnya mendidik begitu juga dengan adanya hubungan baik dengan orang tua siswa sekaligus memberikan penjelasan yang interen atau terus menerus tentang keberadaan putra putri nya yang sedang datang terlambat keskolah agar bisa melakukan shalat dluha tersebut selain ada faktor pendukung dari sekolah maka harus ada faktor pendukung juga dari orang tua seperti .

Anak pada usia tujuh sampai sembilan tahun, yang sedang mengalami *imitasi* (masa mencontoh) apa yang mereka lihat. Pada usia tujuh sampai sembilan tahun masa terbaik untuk menanamkan kedisiplinan beribadah. Islam menekankan pada kaum muslim untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, seperti yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu melatih anak untuk taat beribadah. Sabda Rasulullah SAW :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِينَ. (رواه ابو

داود)

‘’ Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berusia tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berusia sepuluh tahun. Dan pisahlah di antara mereka itu dari tempat tidurnya. ‘’(HR. Abu Daud)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kewajiban mendidik anak untuk melakukan shalat itu harus dilakukan sejak dini atau ketika berusia tujuh tahun, jangan sampai anak berusia sepuluh tahun tidak mau melaksanakan shalat atau bahkan belum bisa melakukan shalat. Anak usia sepuluh sampai tiga belas tahun umumnya telah menguasai gerakan-gerakan shalat dan bacaannya. Hal ini dikarenakan sejak dini mereka sudah dikenalkan dengan ibadah shalat melalui keteladanan langsung dari orang tua, bimbingan dari guru atau melalui berbagai media.²³

²³ Hidayatul Hasanah, *Jurnal Ilmu Dakwah* (ISSN : 1693-8054 Vol. 36, No. 1 2016) hlm, 3